

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE***

Triana Ayuningsih

Manajemen S1 STIE Putra Bangsa Kebumen

E-mail: trianaayuningsih4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*size*), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan aset (*growth*) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada tahun 2016-2019 menjadi bagian dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan ukuran perusahaan (*size*), likuiditas (CR), dan pertumbuhan aset (*growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* sebesar 51.4%

Kata Kunci: ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset dan nilai perusahaan.

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of company size (size), liquidity (CR), profitability (ROA), and company growth (growth), on the value of the company (PBV) on food and beverage sub sector companies. The sampling technique uses saturated samples where all food and beverage companies registered in 2016-2019 are part of the research. Data analysis techniques used are multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination analysis (R^2). From the results of the study it can be seen that partially profitability (ROA) have a positive effect on firm value (PBV), while company growth (growth), liquidity (CR), and company growth (growth) not effect on firm value (PBV). Simultaneously company size, liquidity, profitability, and company growth affect the value of food and beverage sub sector companies by 51.4%

Keywords: *company size, liquidity, profitability, and company growth and company value.*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang memasuki masa revolusi industri 4.0. Segala lini kehidupan manusia telah terhubung dengan berbagai teknologi dan inovasi. Perubahan tersebut turut berpengaruh terhadap perekonomian dan tidak terkecuali dunia industri. Tidak dapat dipungkiri, masa industri 4.0 dapat memberikan berbagai peluang dan kesempatan bagi dunia industri untuk meningkatkan produktivitas.

Industri *Food and Beverage* merupakan salah satu penopang dunia perindustrian Indonesia. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa peran penting industri *Food and Beverage* dapat dilihat dari kontribusinya yang terus konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), industri non migas dan peningkatan realisasi investasi. Oleh karena itu, *Food and Beverage* menjadi industri prioritas dalam menyambut industri 4.0 di Indonesia.

Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 % atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17 %. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di tahun 2018 naik sebesar 3,90 % terhadap tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri makanan dan minuman yang mencapai 23,44 %.

Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sub sektor *Food and Beverage* sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 triliun. Tahun 2018, tenaga kerja di sub sektor *Food and Beverage* menacapai 18,25 juta orang atau naik 17,4 % dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67 %.

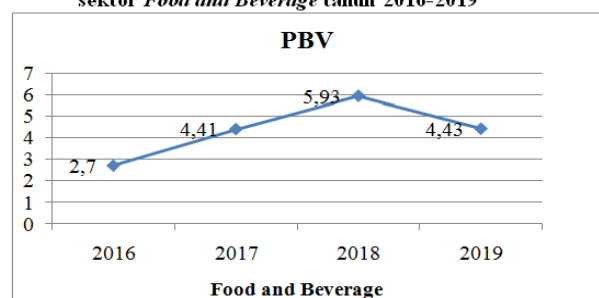
Menperin menambahkan, produk *Food and Beverage* Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Hal ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD 29,91 miliar pada tahun 2018. Pada tahun 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD 125,1

miliar, melonjak hingga USD 130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98 %.

Industri 4.0 di Indonesia akan menarik investasi luar negeri maupun domestik, karena perusahaan di Indonesia lebih produktif dan sanggup bersaing dengan perusahaan dari negara lain. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang sudah *go public* dan mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga dapat dilihat bahwa Perusahaan *Food and Beverage* memiliki nilai perusahaan yang baik.

Bagi Perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai Perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang. Berikut data total PBV sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di *fact book* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019:

Gambar I-1
Grafik Total Price Book Value (PBV) sub sektor *Food and Beverage* tahun 2016-2019



Sumber: data diolah (*fact book* 2016-2019)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diperoleh data *Price Book Value* (PBV) sub sektor *food and beverage* tahun 2016-2019. Pada tahun 2016, PBV *food and beverage* sebesar 2,70. Tahun 2017, PBV *food and beverage* meningkat menjadi 4,41. Kemudian tahun 2018, meningkat menjadi 5,93. Namun tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,43.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang

baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang rendah juga. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya.

Dapat dikatakan secara riil karena terbentuknya harga pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Menurut Harmono (2009:50) mengenai teori keuangan pasar modal harga pasar modal harga saham di sebut sebagai konsep nilai perusahaan.

Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki rata-rata dari rasio *price to book value*, *size*, *current ratio*, *return on asset*, dan *assets growth* yakni besar maupun kecil rata-rata dari rasio tersebut sehingga nilainya mengalami kenaikan, fluktuatif, bahkan ada yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Berikut adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019:

Tabel I-1
Data *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2016-2019

No	KODE	Nama Perusahaan	Total PBV			
			2016	2017	2018	2019
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	1,64	1,28	1,18	1,01
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,34	0,35	0,36	0,02
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,63	0,9	0,72	3,18
4.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	4,9	3,95	4,43	10,27
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4,79	5,41	4,99	2,50
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,05	1,58	1,1	3,40
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	22,54	30,17	69,2	84,23
8.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.	5,25	5,87	8,12	8,85
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	5,39	5,61	2,38	6,44
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2,57	1,63	0,83	2,1
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	1,68	0,72	3,07	0,89
12.	STTP	Siantar Top Tbk.	3,92	3,58	3,22	6,96
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.	4,07	3,78	3,48	1,61

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan total *price to book value* (PBV) yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan tahun 2016-2019. Dimana BUDI, MLBI, MYOR pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun perusahaan yang mengalami fluktuatif antara lain perusahaan CEKA, DLTA,

ICBP, INDF, ROTI, SKLT. Penurunan juga terjadi pada ADES, SKBM, STTP, ULTI.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut Agustina (2013) perusahaan yang baik harus mampu mengontrol finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan manfaat berupa informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menghasilkan keuntungan. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV).

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*Size*). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Menurut Dewa dan Gede (2017) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

Berikut ini terdapat tabel ukuran perusahaan dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang diukur dengan rasio *ln total assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 :

Tabel I-2
Data Ukuran perusahaan (*Size*) Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2016-2019

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Size</i>			
			2016	2017	2018	2019
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	6,643	6,734	6,781	6,782
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	7,983	7,986	8,130	8,006
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,263	7,239	7,064	7,239
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	7,088	6,358	6,632	7,263
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10,272	10,362	10,445	10,564
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	11,317	11,390	11,478	11,474
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	7,730	7,828	7,969	7,971
8.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.	11,769	9,610	9,775	9,854
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	7,979	8,425	8,366	8,451
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	6,909	7,392	7,480	7,478
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	6,343	6,456	6,616	6,673
12.	STTP	Siantar Top Tbk.	7,756	7,759	7,875	7,924
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.	8,348	8,552	8,623	8,796

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan *SIZE* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana ADES, ICBP, MLBI, SKLT, STTP, ULTJ pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun perusahaan yang mengalami fluktuatif antara lain perusahaan BUDI, CEKA, DLTA, INDF, SKBM, MYOR, ROTI.

Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), hasilnya menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Yanti dan Darmayanti (2019), hasilnya menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun terdapat hasil berbeda yang dilakukan oleh indriyani (2017), hasilnya menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Lumoly dkk (2018), hasilnya menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, Likuiditas adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Gultom, dkk (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Berikut ini terdapat tabel likuiditas dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 :

Tabel I-3
Data *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2016-2019

No	KODE	Nama Perusahaan	CR			
			2016	2017	2018	2019
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	1,64	1,2	1,39	2
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	100,1	100,7	100,3	100,6
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	218,93	222,44	511,3	480,0
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	760,39	863,78	719,83	805,05
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2,41	2,43	1,95	2,53
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,51	1,52	1,07	1,27
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	68	83	78	73
8.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.	225,02	23,86	265,46	342,86
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2,96	2,26	3,57	1,7
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1,11	1,64	1,38	1,32
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	131,53	126,31	120	129,01
12.	STTP	Siantar Top Tbk.	165,45	264,09	284,85	284,35
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.	439,81	419,19	484,36	444,41

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan *CR* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana semua perusahaan pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva lancar (*current assets*) yang dimiliki perusahaan yaitu likuiditas. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) hasilnya menunjukkan variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun

terdapat hasil berbeda yang dilakukan Lumoly dkk (2018) hasilnya menunjukkan variabel Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Berikut ini terdapat tabel profitabilitas dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang diukur dengan rasio ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 :

No	KODE	Nama Perusahaan	ROA			
			2016	2017	2018	2019
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	7	5	6	10,20
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,3	1,6	1,5	2,13
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	17,51	7,71	7,93	15,47
4.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	21,18	20,86	22,19	22,29
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13,1	11,7	14,1	13,85
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,1	6	5,4	6,14
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	43,17	52,67	42	41,63
8.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.	10,75	10,93	10	10,71
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	9,58	2,97	2,89	5,052
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2,11	1,59	0,9	7,84
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	3,6	3,6	4,3	5,68
12.	STTP	Siantar Top Tbk.	7,45	9,22	9,69	13,64
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.	16,74	13,88	12,63	15,67

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan ROA yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana SKLT, STTP pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun perusahaan yang mengalami fluktuatif antara lain perusahaan ADES, BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, INDF, ROTI, SKBM, UL TJ.

Sartono (2001) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu

perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019), Mardiyanti dkk (2012), indriyani, eka (2017), Suwardika dan Mustanda (2017), Pertiwi dan Pratama (2012), hasilnya menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas ada juga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan aset (*Asset Growth*). Menurut Dewa dan Gede (2017), pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkap pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Berikut ini terdapat tabel pertumbuhan aset dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang diukur dengan *assets growth* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 :

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Assets Growth</i>			
			2016	2017	2018	2019
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	0.175	0.095	0.049	0,001
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.102	0.003	0.155	0,116
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.040	0.023	0.161	0,192
4.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	0.154	0.119	0.136	0,064
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.088	0.094	0.087	0,126
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.105	0.076	0.092	0,004
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.083	0.103	0.151	0,003
8.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.	10.393	0.885	0.179	0,082
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.079	0.562	0.057	0,089
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0.310	0.620	0.091	0,001
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.507	0.120	0.174	0,059
12.	STTP	Siantar Top Tbk.	0.217	0.003	0.123	0,051
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.	0.192	0.226	0.073	0,189

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan *Assets Growth* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana MLBI pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuatif setiap tahunnya antara lain perusahaan BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, ULTI. Penurunan terjadi pada ADES, MYOR.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) hasilnya menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Suastini dkk (2016), hasilnya menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat hasil berbeda yang dilakukan Dewa dan Gede (2017), hasilnya menunjukkan variabel pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di *Fact Book* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 semakin bertambah dari periode ke periode. Pada tahun 2016 perusahaan sub sektor *food and beverage* berjumlah 15 perusahaan, tahun 2017 berjumlah 14 perusahaan, tahun 2018 berjumlah 24 perusahaan, dan tahun 2019 berjumlah 27 perusahaan, untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat. Akan tetapi, perusahaan *food and beverage* memiliki Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset yang mengalami kenaikan, fluktuatif bahkan penurunan setiap tahunnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan sub sektor *food and beverage*? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*? (4) Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*? (5) Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*?

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. (2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. (3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. (4) Mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. (5) Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut Brigham (2011:184) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Alasan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi. Dari segi investor, asimetri informasi akan menyebabkan investor cenderung melindungi dirinya dengan memberikan harga rendah bagi perusahaan padahal harga saham adalah proksi nilai perusahaan. Disisi lain manajemen perlu meningkatkan nilai perusahaan oleh karena itu manajemen berusaha mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan sinyal pada

pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya.

Signalling theory menyatakan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan maka perusahaan mampu menggunakan assetnya dengan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan dan akan menjadi sinyal positif untuk memberikan gambaran tentang masa depan perusahaan dan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profit yang rendah maka investor akan menarik dana dari perusahaan.

Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Peningkatan hutang dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Brigham, 2011). Dengan adanya sinyal positif maka semakin banyak investor yang menanamkan saham maka semakin tinggi harga saham (Brigham, 2001)

Pertumbuhan perusahaan yang baik akan mencerminkan perkembangan yang baik pula. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui total assetnya. Jika total asset mengalami kenaikan maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Investor cenderung menaruh perhatian yang besar kepada perusahaan yang besar yang dapat dilihat dari total asset perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2015:6).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Menurut Brigham (2001:50) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan

bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Likuiditas

Menurut Weston dalam Kasmir (2010:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

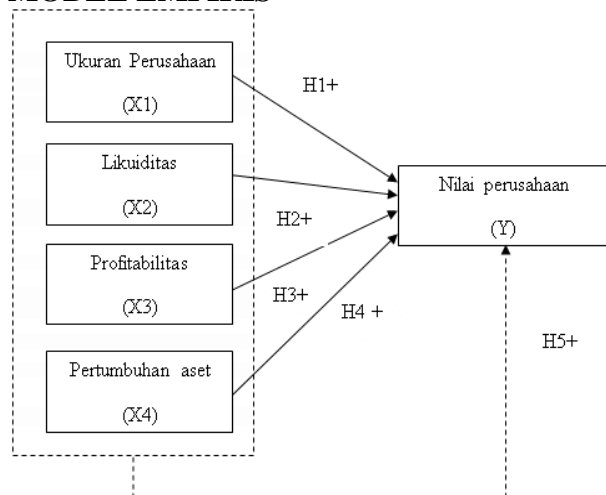
Profitabilitas

Brigham dan Houston (2001:89) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Pertumbuhan Aset

Menurut Irfan Fahmi (2011:69) rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

MODEL EMPIRIS



Hipotesis

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H5 : ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau dengan publikasi. Data yang dipergunakan diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* berupa laporan keuangan, laporan keuangan tahunan, dan laporan kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* pada tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana populasi menjadi bagian sampel (Sugiyono, 2012) sehingga sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan dengan pengamatan yang dilakukan selama 2016-2019 sehingga diperoleh sebanyak 52 sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 25*

HASIL DAN PEMBAHASAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berupa gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2016-2019. Penelitian ini mengambil data kinerja dari 13 perusahaan yang diperoleh dari *IDX*. Berikut adalah tabel analisis deskriptif:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	52	6.34	11.77	8.2672	1.50992
CR	52	1.07	863.78	186.2996	232.57348
ROA	52	.90	52.67	11.8683	11.24096
GROWTH	52	.00	10.39	.3438	1.43028
PBV	52	.02	84.23	6.8873	15.07679
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Olah data SPSS 25, 2020

Dari Tabel IV-3 dapat dilihat bahwa N menunjukkan 52 yang memiliki arti bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan yang diperoleh dari 13 perusahaan yang terdaftar di *BEI* periode 2016-2019. Dari hasil analisis diatas, standar deviasi tertinggi adalah 232,57348.

Nilai Perusahaan (Y) memiliki rata-rata 6,8873 dengan standar deviasi 15,07679, nilai perusahaan juga memiliki minimum 0,02 pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 84,23 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019.

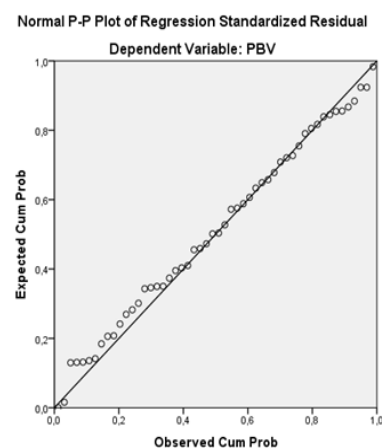
Likuiditas (X_2) memiliki rata-rata 186,2996 dengan standar deviasi 232,57348. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1,07 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 863,78 pada PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017.

Profitabilitas (X_3) memiliki rata-rata 11,8683 dengan standar deviasi 11,24096. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,90 pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 52,67 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Pertumbuhan Aset (X_4) memiliki nilai rata-rata 0,3438 dengan standar deviasi 1,43028. Pertumbuhan Aset memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk and Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 10,39 pada PT Mayora Indonesia Tbk pada tahun 2016.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV-2 diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam uji normalitas memenuhi asumsi normalitas. Untuk

lebih meyakinkan data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91106898
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.049
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05 atau $0,200 > 0,05$ yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

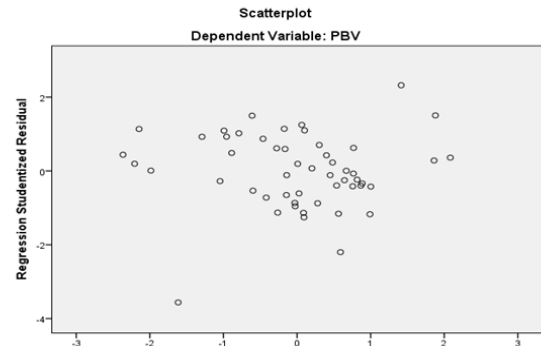
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-.544	1.665			
SIZE	-1.156	.314	-.280	.424	2.358
CR	-.034	.005	-.440	.630	1.587
ROA	2.099	.118	1.254	.496	2.015
GROWTH	.107	.497	.014	.605	1.654

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel IV-10 diatas, dapat dilihat dalam kolom *Collinearity Statistics* yang menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*



Berdasarkan Gambar IV-2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Nilai Perusahaan berdasarkan masukan variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil dengan dengan metode glejser.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.060	1.165		.909	.368
	SIZE	-.160	.528	-.047	-.303	.763
	CR	-.013	.040	-.056	-.326	.746
	ROA	-.042	.101	-.067	-.416	.679
	GROWTH	-.042	.054	-.116	-.766	.447

Berdasarkan tabel IV-11 menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih besar dari nilai absolut residualnya (ABS_RES). Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan $0,763 > 0,05$. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikan $0,746 > 0,05$. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,679 > 0,05$. Variabel pertumbuhan aset memiliki nilai signifikan $0,447 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.514	1.64905	1.867

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, SIZE, CR
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS 25, 2020

Berdasarkan Tabel IV-12 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Waston* (DW) sebesar 1.867 dengan $N = 52$ dan parameter $k = 4$ maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3929 dan dU (batas atas) sebesar 1.7223. Nilai DW berada diantara $dU = 1.7223$ dan $4 - dU = 2.2777$ atau $1.7223 < 1.867 < 2.2777$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-.818	1.842		
SIZE	.034	.835	.004	
CR	-.119	.064	-.216	
ROA	1.167	.160	.800	
GROWTH	.115	.086	.138	

Berdasarkan Tabel IV-13 dapat dianalisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$= -0,818 + 0,034 - 0,119 + 1,167 + 0,115 + e$$

Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Tabel IV-14 Uji t Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.818	1.842		-.444	.659
SIZE	.034	.835	.004	.040	.968
CR	-.119	.064	-.216	-1.861	.069
ROA	1.167	.160	.800	7.290	.000
GROWTH	.115	.086	.138	1.337	.188

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel IV-14 diatas dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% dan t tabel ($df = n-k$) 2.01174, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan (*size*), diperoleh t hitung sebesar $0.040 < t$ tabel 2.01174 dengan nilai sig $0.659 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *size* secara statistik tidak berpengaruh terhadap PBV sehingga **H₁ ditolak**.
2. Variabel likuiditas (CR), diperoleh t hitung sebesar $-1.861 < t$ tabel 2.01174 dengan nilai sig $0.069 > 0.05$ menunjukkan bahwa variabel CR secara statistik tidak berpengaruh terhadap PBV sehingga **H₂ ditolak**.
3. Variabel profitabilitas (ROA), diperoleh t hitung sebesar $7.290 < t$ tabel 2.01174 dengan nilai sig $0.000 > 0.05$ menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap variabel PBV sehingga **H₃ diterima**.
4. Variabel pertumbuhan aset (*growth*), diperoleh t hitung $1.337 < t$ tabel 2.01174 dengan nilai sig $0.188 > 0.05$ menunjukkan bahwa variabel *Growth* tidak berpengaruh terhadap variabel PBV sehingga **H₄ ditolak**.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.200	4	13.050	14.489	.000 ^b
Residual	42.332	47	.901		
Total	94.533	51			

Berdasarkan tabel IV-15 dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $14,489 > F_{tabel}$ sebesar 2,80 dengan tingkat signifikan $0,000^b < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.514	1.64905

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, SIZE, CR

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted Square sebesar 0,514 yang artinya bahwa 51,4 % variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset. Sisanya sebesar (100% - 51,4 %) atau 48,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan dengan melihat total aktiva yang besar pula dengan komponen piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden dikarenakan aset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Sehingga untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola perusahaan, maka manajer lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden. Hal ini dapat menjadi sinyal negatif yang akan direspon investor. Investor tidak akan membeli atau menjual saham di perusahaan tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi penurunan harga saham. Jika harga saham menurun akan nilai perusahaan akan menurun juga.

2. Pengaruh Likuiditas (*CR*) Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Berarti semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur. Adanya piutang tak tertagih, persediaan yang belum dijual, dan mengindikasikan tidak

efisiennya pengelolaan kas. Sehingga dapat menyebabkan tingginya *current ratio* yang menyebabkan perusahaan berada dalam perkembangan bisnis yang melambat.

Sebaliknya semakin rendah likuiditas suatu perusahaan, jika dalam manajemen pengelolaan kas baik maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Karena investor melihat dari segi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor karena besar kecilnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang dilakukan oleh investor, karena investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. Pengaruh Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Nilai Perusahaan

profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Penjelasan dapat diartikan bahwa Profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Assets* (*ROA*) sangat diperhatikan oleh banyak pihak. Menurut Dewanto dkk, (2017) Semakin besar *ROA*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan *Food and Beverage*. Hal tersebut berdampak pada kenaikan harga saham. Jika harga saham naik maka nilai perusahaan akan meningkat. Adanya peningkatan nilai perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

4. Pengaruh Pertumbuhan Aset (*Growth*) Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan Aset yang diproksikan dengan *Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Hal ini menunjukkan Pertumbuhan aset yang cepat mengakibatkan semakin besarnya kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk

pembiayaan maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi biasanya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi menggunakan labanya untuk ekspansi. Jika perusahaan menahan laba untuk ekspansi maka dana untuk membayar dividen ke pemegang saham menjadi berkurang. Hal ini menjadi sinyal negatif bagi para investor karena investor tidak akan mendapatkan *return* dalam bentuk dividen dan minat untuk membeli saham menjadi rendah sehingga harga saham akan menurun dan menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset secara simultan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai signifikan F sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 14,489 dengan F_{tabel} sebesar 2,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikan $F < 0,05$ atau $0,012 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,489 > 2,80$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2016-2019 sehingga H_5 diterima.

PENUTUP

Simpulan

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga mengelola perusahaan manajer lebih menahan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden. Karena hal tersebut investor tidak akan berinvestasi dan harga saham menurun. Jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun juga.

2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang dilakukan oleh investor, karena investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan menarik investor untuk berinvestasi dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat.
4. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset yang cepat mengakibatkan semakin besarnya kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar biaya ekspansi maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Perusahaan yang menahan laba tidak akan menarik investor untuk berinvestasi. Sehingga harga saham akan menurun dan nilai perusahaan menjadi rendah.
5. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 51,4% dan sisanya 48,6% dijelaskan oleh variabel lain.
6. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hanya Profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh profit, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik

Keterbatasan

1. Periode pengamatan terbatas selama empat tahun yaitu tahun 2016-2019
2. Penelitian ini hanya tertuju pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

3. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terbatas pada Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset. Variabel tersebut hanya menjelaskan sebesar 51,4% variabel nilai perusahaan dan sisanya 48,6%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi

1. Implikasi Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat berkaitan dengan keputusan menanamkan modal pada perusahaan khususnya perusahaan sub sektor *food and beverage* berdasarkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset. Selain itu bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan variabel profitabilitas karena memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Implikasi Teoritis

- a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

3. Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Dividend Theory* yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva hingga menghasilkan laba bersih. .

4. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa meningkatnya profitabilitas akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan dan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

5. Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan untuk mengelola keuangannya lebih memilih menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan tidak membagikan laba sebagai deviden. Hal tersebut sejalan dengan *Dividend Theory* yang menyatakan bahwa pembagian dividen kepada pemegang saham tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham atau nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih menahan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia dkk. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction di BEI Periode 2010-2013". *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Agustina. 2013. "Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia)”. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang. <https://m.detik.com/finance/industri/d3952668/a-pa-itu-revolusi-industri-40>. Diakses 23 oktober 2019
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewa dan Gede. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252.
- Echdar. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabetha.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gultom, dan Wijaya. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.3 No.1: hlm: 51-60.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husnan, Suad. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenperin. 2017. *Industry 4.0 Tingkatkan Produktivitas, Tenaga Kerja dan Pasar*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17503/industry4.0> Tingkatkan Produktivitas, Tenaga Kerja Dan Pasar. Diakses pada 19 Desember 2019.
- Lumoly, Selin dkk. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal EMBA*. Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1108 – 1117.
- Mahardika, Reza. 2019. *Mengenal Industri Makanan dan Minuman di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Forbil Institute.

- Mardiyati, Umi dkk. 2012. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2005-2010”. *Jurnal Riset dan Manajemen Sains Indonesia*, Vol.3 No.1, hal : 1-17.
- Mas’ud, Masdar. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 7 Nomor 1.
- Pertiwi dan Pratama. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*”. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.14, No. 2
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardika dan Mustanda. 2017. “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti”. *Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277.
- Wijaya dkk. 2015. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi)”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No.12, 2015: 4477-4500. ISSN: 2302-8912.
- Wiyono dan Kusumo. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yanti dan Darmayanti. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman”. *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 4, 2019: 2297 – 2324 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019>.